

ANALISIS BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA PREFIKS DALAM NOVEL TAPAK JEJAK KARYA FIERSA BESARI

¹Juni Agus Simaremare, ²Ido Parningotan Sitinjak, ³Edi Tuahman Purba, ⁴Ferdin Harapan
Jaya Gulo, ⁵Edwin Samosir, ⁶Anjasmara SR Pasaribu, ⁷Meissy Adelina Simanjuntak

¹ido.sitinjak@student.uhn.ac.id1

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk fungsi dan makna prefiks di novel Tapak Jejak Fiersa Besari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan novel Tapak Jejak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan struktural. Sumber data penelitian adalah novel tapak jejak oleh Fiersa Besari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan bentuk prefiks ber- terdiri atas 24 kata, prefiks se- terdiri atas, 15 kata prefiks me- 13 kata, prefiks di- sebanyak 13 kata, prefiks ter- sebanyak 17 kata, prefiks pe- sebanyak 5 kata. Berdasarkan fungsi, pembentuk kata sifat sebanyak 8, pembentuk kata kerja 50, pembentuk kata keterangan sebanyak 14 kata, pembentuk kata penghubung sebanyak 6 kata dan sebagai kata ganti sebanyak 1 kata. Berdasarkan makna, menyatakan keterangan terdiri atas 10 kata, menyatakan tindakan 50 kata, menyatakan keadaan 10 kata, menyatakan sebanyak 5 kata, menyatakan tempat 5 kata, menyatakan benda 2 kata dan menyatakan nama sebanyak 2 kata.

Kata Kunci : Menganalisis Bentuk, Fungsi & Makna Prefiks Novel

This research aims to analyze the form of function and meaning in the novel Tapak Trace Fiersa Besari. The theory used in this research is related to the novel Tapak Trace. This research uses descriptive methods, a form of qualitative research, and uses a structural approach. The source of research data is the novel footprints by Fiersa Besari. The data collection technique in this research is by analyzing words. The data in this research is in the form of quotations of words, expressions, sentences that contain a plot structure. Based on the results of data analysis, it can be concluded that based on the form of prefixes- consisting of 24 words, prefix se- consisting of 15 words, prefix me- 13 words, prefix di- as many as 13 words, prefix ter- as many as 17 words, prefix pe- as many as 5 words. Based on function, there are 8 adjectives, 50 verbs, 14 words for adverbs, 6 words for connecting words and 1 word for pronouns. Based on meaning, stating an adverb consists of 10 words, stating an action 50 words, states a situation in 10 words, states a total of 5 words, states a place in 5 words, states an object in 2 words and states a name in 2 words.

Keywords: Analyzing the Form, Function & Meaning of Novel Prefixes

I. PENDAHULUAN

Nurgiyantoro (2010:10) mengemukakan bahwa novel merupakan karangan fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun di dalamnya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Novel merupakan karya fiksi prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang serta lingkungannya dengan

mengutamakan watak dan sifat pelaku. Novel juga dianggap mampu memengaruhi pembaca dalam bertindak. Karena, cerita yang disampaikan pada novel merupakan cerminan dari kehidupan manusia.

Novel Tapak Jejak adalah novel yang menceritakan sebuah kisah nyata perjalanan seorang penulis yang bernama fiersa bersari dalam memulai sebuah perjalanan untuk melakukan petualangan keliling Indonesia.

Dalam novel ini banyak penggunaan fungsi dan makna bentuk pada Prefiks. Prefiks merupakan proses Morfologi.

Ramlan (2009:51) berpendapat bahwa proses morfologi ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Menurut Chaer (2015:25) proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses komposisi), pendekatan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi). Proses morfologis melibatkan komponen (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), (3) makna gramatikal, dan (4) hasil proses pembentukan

Penelitian ini fokusnya mengkaji tentang bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari. Mengingat penelitian dalam bidang Bahasa cakupannya sangat luas berupaya untuk memfokuskan penelitiannya pada bidang morfologi. Adapun bagian-bagian materi yang terdapat dalam morfologi yakni nomina, verba, adjektiva, morfem, fonem, afiks dan proses pengulangan. Dari sekian banyak materi yang disajikan dalam morfologi maka penulis memilih tentang proses prefiks dengan alasan untuk membatasi cakupan penelitian yang terlalu luas.

Alasan penulis melakukan penelitian tentang penggunaan prefiks adalah untuk mengetahui segala bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari. Adapun alasan yang mendasar dari penelitian ini yaitu keingintahuan penulis lebih dalam tentang keunikan prefiks yang digunakan dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari. Agar penelitian ini lebih terarah dan masalah yang dibahas tidak terlalu luas maka penulis menjabarkan masalah umum menjadi masalah khusus yakni bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan prefiks dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari. Adapun tujuan umum di atas dijabarkan dalam tujuan khususnya itu untuk mendeskripsikan bentuk prefiks dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari, untuk mendeskripsikan fungsi prefiks dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari dan untuk

mendeskripsikan makna prefiks dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari.

Menurut Asrul Nazar dengan judul artikel Gejala Makna Prefiks Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa menyatakan bahwa terdapat beberapa macam prefiks yang dapat mengubah makna ketika ditambahkan kata dasar yaitu; no- dan po-. Prefiks no- yang dibentuk dari bentuk kata dasar yang berupa verba, maka hasil perubahan maknanya melalui prefiks no- tetap menjadi verba yang mengacu pada suatu tindakan. Prefiks po- jika digabungkan dengan bentuk kata dasar yang berupa, verba, nomina dan adjektiva maka hasil perubahan maknanya melalui prefiks po- akan menjadi verba tetap menjadi verba tetapi mengalami perubahan makna yang mengacu pada suatu aktivitas atau kegiatan.

Menurut Yakub Tangdibiri dan Simon Ruruk dengan judul artikel Fungsi dan Makna Prefiks Ber- Dalam Novel The Doctor Karya Rahadi W Pandowo menyatakan bahwa fungsi dari prefiks ada 3 yaitu berfungsi tidak mengubah kategori, sebagai pembentuk kata kerja, sebagai pembentuk kata sifat dan prefiks memiliki makna sebanyak 4 yaitu mempunyai atau memiliki, mengalami atau dalam keadaan, melakukan suatu pekerjaan, dan mengeluarkan atau mempertontonkan.

Menurut Via Cahyani dengan judul artikel Prefiks Me- dalam Cerpen Durian Karya Djenar Maesa Ayu menyatakan bahwa fungsi dari prefiks ada 2 yaitu sebagai pembentuk kata kerja dan verba serta makna prefiks paling dominan adalah arti 'melakukan' yakni sebanyak 64%, sedangkan tidak arti 'melakukan kerja dengan cara'; 'memakan', 'meminum', dan 'menghisap; dan 'memperingati' tidak ada.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang memiliki judul yang berbeda. Untuk itu, judul yang diteliti oleh penulis sangat unik dengan meneliti penggunaan prefiks dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari.

Prefiks adalah bagian dari morfem yang ditempatkan di awal kata dan berfungsi untuk mengubah makna kata dasar. Dalam konteks literatur, penggunaan prefiks dapat memberikan lebih banyak dimensi dan pemahaman yang mendalam terhadap karakter, tema, serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Ramlan (2012 : 60) menyatakan bahwa prefiks (awalan) adalah afiks yang diletakkan di depan dalam bentuk dasar prefiks dalam bahasa Indonesia meliputi (ber, se, me, di, ke, pe, per, ter).

Kridalaksana (2008: 199) Prefiks adalah sebuah afiks yang diimbuhkan pada awal bentuk kata dasar. Prefiks adalah afiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal. Bentuk – bentuk Prefiks dan fungsinya

1. Prefiks {-ber}

Dalam pembentukan kata, prefiks {-ber} mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kondisi morfem yang mengikutinya (morfofonemik). Terdapat tiga bentuk yang dapat terjadi jika prefiks {ber-} diletakkan pada bentuk dasar. Ketiga bentuk tersebut adalah {be-}, {ber-}, dan {bel}

- A. Prefiks {ber-} berubah menjadi {be-} jika ditempatkan pada bentuk dasar yang bermula dengan fonem /r/ atau bentuk dasar yang suku pertamanya berakhir dengan /er/.
- B. Prefiks {ber-} berubah menjadi {ber-} (tidak mengalami perubahan) jika ditempatkan pada bentuk dasar yang suku pertamanya tidak bermula dengan fonem /r/ atau suku kata pertamanya tidak mengandung /er/.
- C. Prefiks {ber-} berubah menjadi {bel-} jika dilekatkan pada bentuk dasar ajar. Prefiks dalam linguistik mengacu pada bagian awal suatu kata yang ditambahkan sebelum akar kata untuk mengubah makna atau membentuk kata baru. Contohnya, dalam kata "tidak bahagia," prefiks "tidak" merupakan tambahan yang mengubah makna kata "bahagia." Prefiks berperan dalam pembentukan kata dan memberikan nuansa atau perubahan makna.

2. Prefiks {se-}

Prefiks se- berfungsi sebagai pembentuk numeralia atau pembentuk adverbial (kata keterangan) tergantung maknanya. Sebagai pembentuk numeralia, prefiks se- mengandung makna satu. Prefiks se- tidak memiliki alomorf lain dan tidak ada kaidah peluluhan fonem.

3. Prefiks {me-}

Imbuhan ini memiliki fungsi untuk membentuk kata kerja (verba). Prefiks ini memiliki arti struktural, prefiks ini juga dapat mengandung beberapa arti sebagai berikut.

- a. Melakukan tindakan seperti yang tersebut dalam kata dasar
Contoh : Adi menari tradisional bersama teman-teman sekelasnya.
- b. Berbuat seperti ataupun dalam kondisi sebagai.
Contoh : Pemburu tersebut memburu binatang yang ada di hutan secara membabi buta

4. Prefiks {di-}

Prefiks {di-} tidak mempunyai variasi bentuk. Bentuknya untuk posisi dan kondisi maupun sama saja. Hanya perlu diperhatikan adanya di- sebagai prefiks dan sebagai kata depan.

5. Prefiks {pe-}

Fungsi dari imbuhan ini adalah untuk membentuk kata kerja, sifat, dan kata benda. Prefiks ini memiliki makna gramatikal.

- a. Sebagai pelaku tindakan yang tersebut dalam kata dasar
- b. Menyatakan suatu pekerjaan/kegiatan.
- c. Menyatakan sebuah sifat dan sebagai alat

6. Prefiks {ter-}

Prefiks {ter-} termasuk awalan yang produktif. Prefiks {ter-} mempunyai dua macam

bentuk, yaitu {ter-} dan {te-}. Prefiks bentuk {ter-} digunakan pada kata-kata yang tidak dimulai dengan konsonan /r/.

7. Prefiks { ke- }

Prefiks ke- berfungsi sebagai pembentuk nomina (kata benda), pembentuk verba, atau pembentuk numeralia (kata bilangan) tergantung maknanya, kemudian sebagai pembentuk numeralia, prefiks ini mengandung makna

Contoh: ketiga, kelima, dan kesebelas.

Prefiks ke- tidak memiliki alomorf lain dan tidak ada kaidah peluluhan fonem.

Prefiks dalam linguistik mengacu pada bagian awal suatu kata yang ditambahkan sebelum akar kata untuk mengubah makna atau membentuk kata baru. Contohnya, dalam kata "tidak bahagia," prefiks "tidak" merupakan tambahan yang mengubah makna kata "bahagia." Prefiks berperan dalam pembentukan kata dan memberikan nuansa atau perubahan makna.



Gambar 1. Contoh gambar

Figure 1. Figure Example

Sumber: diolah dari data primer

I. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variable. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan

kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Objek penelitian ini berupa penggunaan prefiks dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari. Subjek penelitian ini adalah Penggunaan prefiks yang terdapat dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik simak dan teknik catat. Cara kerja pengumpulan data yaitu dengan mencari sumber serta mencatat data yang dianalisis sesuai dengan pokok permasalahan yaitu penggunaan prefiks.

Setelah data terkumpul maka tahap berikutnya adalah klasifikasi atau pengumpulan

data triangulasi yang mengandung kata ulang. Triangulasi data (teori) adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai teori yang telah dikemukakan oleh para ahli (Sutopo, 2002: 82).

Metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahapan analisis data penelitian ini yaitu metode agih. Metode agih adalah metode yang penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung. Disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual yang datanya menjadi beberapa bagian yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 15-39).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan bentuk, prefiks yang digunakan dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari terdapat 6 penggunaan bentuk prefiks. Bentuk prefiks pertama yang dipakai adalah Prefiks ber-sebanyak 24 kata yang terdiri atas bernyanyi, berteriak, berharga, berjalan, bermalam, berusaha, berlalu, bersama, bersabar, berhasil, berkeringat, bercerita, bersalah, berfoto, berkata, berawal, berkhianat, bersabar, berpetualang, berdialog, berniat, berganti, berpesanan dan bertiga.

Bentuk prefiks kedua yang dipakai adalah prefiks se- sebanyak 15 kata yang terdiri atas selama, sebentar, semenjak, sebelah, seakan, semakin, separah, semalam, sebelum, setelah, serangkaian, seakan, selain, sekeluarga dan sepanjang.

Bentuk prefiks ketiga yang dipakai adalah prefiks me- sebanyak 13 kata yang terdiri atas menerima, menaruh, Fungsi yang ketiga yang dipakai adalah sebagai pembentuk kata keterangan sebanyak 7 terdiri atas bermalam, berlalu, berawal sebelah, semakin, separah, dan semalam.

Bentuk prefiks keempat yang dipakai adalah prefiks di- sebanyak 13 kata yang terdiri atas dibawa, ditambah, diperiksa, diambil, dicuri, dibuang, dimaksud, dilawan, disuruh, dipakai, diatas, didepan dan dipimpin.

Bentuk prefiks yang kelima yang dipakai adalah prefiks ter- sebanyak 17 kata yang terdiri atas terbakar, terdengar, terduduk, terlalu, tertidur, terbelah, tersenyum, terdiam, tertawa, terseram, terserang, terkejut, terisi, tersebut, ternyata, tertuduh, terbangun, terasa, dan termotivasi.

Bentuk prefiks ke enam yang di pakai adalah prefiks pe- sebanyak 5 yang terdiri atas pekerja, pelengkap, pelindung, perebut, dan penuntut.

Bentuk prefiks yang terakhir adalah prefiks me- sebanyak 14 antara lain dengan kata merasa, menepuk, menunggu, memaksa, meminta, menolong, menyuruh, menunduk, menyerang, menafkahi, dan meminang.

Berdasarkan fungsi, prefiks yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari terdapat 4 penggunaan fungsi prefiks.

Fungsi prefiks yang pertama yang di pakai adalah sebagai pembentuk kata sifat sebanyak 8 kata yang terdiri atas bernyanyi, berharga, bersabar, bersalah, berkhianat, selain

Fungsi Prefiks ke dua yang dipakai adalah sebagai pembentuk kata kerja sebanyak 50 yang terdiri atas berteriak, berjalan, berusaha, bersama, berhasil, berkeringat, bercerita, berfoto, berkata, berpetualang, berdialog, berniat, berpesanan, bertiga, serangkaian, menerima, menaruh, merasa, menepuk, menunggu, meminta, memaksa, menolong, menyuruh, menunduk, menyerang, menafkahi, meminang, dibawa, ditambah, diperiksa, diambil, dicuri, dimaksud, dibuang, dilawan, disuruh, didepan, dipimpin, terbakar, terdengar, terelah, tertidur, tersenyum, terdiam, tertawa, terserang, terisi, tersebut, ternyata, tertuduh, terbangun, tersasa, dan termotivasi.

Fungsi prefiks yang ketiga adalah sebagai pembentuk kata keterangan sebanyak 14 antara lain dengan kata merasa, menepuk, menunggu, memaksa, meminta, menolong, menyuruh, menunduk, menyerang, menafkahi, dan meminang.

Fungsi yang ke empat yang di pakai adalah sebagai pembentuk kata penghubung sebanyak 6 terdiri atas selama, semenjak, seakan, semakin, sebelum, dan setelah.

Fungsi yang terakhir yang dipakai adalah sebagai pembentuk kata ganti yang terdiri atas satu yaitu tersebut.

Berdasarkan makna, terdapat 84 penggunaan makna perfiiks dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari makna pertama memberikan satu janji atau komitmen untuk melakukan sesuatu dengan kata bernyanyi, makna yang kedua tindakan atau keadaan dari suara keras yang di keluarkan dengan volume tinggi dengan kata berteriak, makna ke tiga merujuk pada sifat atau keadaan suatu hal atau objek yang memiliki nilai atau kebermaknaan, baik dari segi materi, emosional, atau spiritual dengan kata berharga, makna ke empat melakukan gerakan kaki secara berurutan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat dengan kata berjalan, makna ke lima menghabiskan waktu atau bermalam pada suatu tempat dengan kata bermalam. makna ke enam melakukan upaya atau usaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan atau meraih hasil yang diinginkan dengan kata berusaha, makna ke tujuh melewati atau meninggalkan suatu tempat atau keadaan dengan kata berlalu.

Makna ke delapan dalam satu kelompok atau keadaan yang sama dengan orang atau benda lainnya dengan kata Bersama, makna ke Sembilan menahan diri atau tetap tenang dalam menghadapi kesulitan, ujian, atau kesusahan tanpa mengeluh atau kehilangan kontrol emosi dengan kata bersabar, makna ke sepuluh merujuk pada pencapaian atau keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan kata berhasil, makna ke sebelas mengeluarkan cairan tubuh berupa keringat melalui kelenjar keringat pada kulit dengan kata berkeringat, makna ke duabelas melibatkan penyampaian narasi atau cerita secara lisan atau tertulis untuk mengkomunikasikan suatu ide atau pengalaman kepada orang lain dengan kata bercerita, makna ke tigabelas kepada keadaan atau kondisi seseorang yang dianggap bertanggung jawab atau melakukan kesalahan, terutama dalam konteks norma, hukum, atau moral dengan kata bersalah, makna ke empat belas mengambil suatu gambar menggunakan media yang memiliki kamera dengan kata berfoto, makna ke limabelas mengeluarkan kata-kata atau menyampaikan ucapan secara lisan dengan kata berkata.

Makna ke enam belas bermula atau dimulai dari suatu titik atau keadaan tertentu dengan kata berawal, makna ke tujuh belas

melakukan tindakan pengkhianatan atau pelanggaran terhadap kepercayaan, janji, atau hubungan baik dengan seseorang atau kelompok dengan kata berkhianat, makna ke delapan belas menahan diri atau tetap tenang dalam menghadapi kesulitan, ujian, atau kesusahan tanpa mengeluh atau kehilangan kendali emosi dengan kata bersabar, makna ke sembilan belas melakukan perjalanan atau eksplorasi dengan semangat petualangan, biasanya dengan mencari pengalaman baru, tantangan, atau kegiatan di luar kebiasaan dengan kata berpetualang.

Makna ke dua puluh melakukan percakapan atau komunikasi dua arah antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling bertukar pikiran, pendapat, atau informasi dengan kata berdialog, makna kedua puluh satu merujuk pada proses atau keadaan memiliki niat atau maksud tertentu dengan kata berniat, makna ke dua puluh dua ialah bertukar (Contoh saya mau bertukar uang ini dengannya) dengan kata berganti, makna ke dua puluh tiga berpesan/meminta supaya amanatnya (kehendaknya, nasihatnya, suruhannya diterima atau diteruskan kepada orang memberi pesan dengan kata berpesan, makna ke dua puluh empat menyatakan berjumlah tiga sekawan atau sekelompok orang dengan kata bertiga, makna ke dua puluh lima merujuk pada periode waktu atau durasi tertentu, seperti "selama satu jam" atau "selama liburan" dengan kata selama.

Makna ke dua puluh enam merujuk pada periode waktu yang singkat atau sejenak dengan kata sebentar, makna ke dua puluh tujuh menyatakan awal dari suatu periode waktu atau peristiwa tertentu dengan kata semenjak, makna ke dua puluh delapan merujuk pada sisi atau bagian dari suatu objek atau lokasi dengan kata sebelah, makna ke dua puluh sembilan menyiratkan kesan atau perbandingan yang hampir sama atau mirip dengan sesuatu, tanpa benar-benar menjadi hal tersebut dengan kata seakan, makna ke tiga puluh mengekspresikan peningkatan atau perubahan bertahap dalam intensitas, kuantitas, atau derajat suatu hal dengan kata semakin.

Makna ke tiga puluh satu menggambarkan tingkat keparahan atau keburukan suatu kondisi atau situasi dengan kata separah, makna ke tiga puluh dua mengacu

pada waktu atau peristiwa yang terjadi pada malam sebelum hari ini dengan kata semalam, makna ke tiga puluh tiga merujuk pada waktu atau posisi sebelum suatu titik dalam urutan atau rentang waktu dengan kata sebelum, makna ke tiga puluh empat merujuk pada waktu atau posisi setelah suatu titik dalam urutan atau rentang waktu dengan kata setelah, makna ke tiga puluh lima merujuk pada sekumpulan atau susunan hal-hal yang terhubung atau berkaitan satu sama lain dengan kata serangkai, makna ke tiga puluh enam menyiratkan kesan atau kemiripan, sering kali dalam konteks perbandingan atau penggambaran dengan kata seakan.

Makna ke tiga puluh tujuh beragam bentuk dan jenis kalimat, seperti kalimat tanya, pernyataan positif dengan kata selain, makna ke tiga puluh delapan menyatakan sekelompok orang yang terikat dalam hubungan darah dengan kata sekeluarga, makna ke tiga puluh sembilan dimensi suatu benda yang menyatakan jarak antar ujung dengan kata sepanjang, makna ke empat puluh menerima merujuk pada tindakan atau proses menerima sesuatu, baik berupa objek, informasi, atau perasaan dari pihak lain dengan kata menerima, makna ke empat puluh satu meletakkan atau memasukkan sesuatu ke dalam suatu tempat atau posisi tertentu dengan kata menaruh, makna ke empat puluh dua menyatakan kondisi emosional atau persepsi seseorang terhadap suatu situasi atau peristiwa dengan kata merasa.

Makna ke empat puluh tiga merujuk pada tindakan memukul atau menyentuh sesuatu dengan lembut menggunakan tangan atau dengan gerakan yang cepat dengan kata menepuk, makna ke empat puluh empat merujuk pada tindakan menantikan atau menahan diri sampai suatu peristiwa atau kondisi tertentu terjadi dengan kata menunggu.

Makna ke empat puluh lima merujuk pada tindakan membuat atau menekan seseorang atau sesuatu untuk melakukan sesuatu yang mungkin tidak diinginkan atau tidak sukai dengan kata memaksa, makna ke empat puluh enam merujuk pada tindakan memohon, mengajukan pertanyaan, atau meminta sesuatu dari orang lain. Ini mencakup permohonan atau permintaan untuk mendapatkan bantuan, informasi, barang, atau jasa dengan kata

meminta, makna ke empat puluh tujuh merujuk pada tindakan memberikan bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang membutuhkan dengan kata menolong.

Makna ke empat puluh delapan memerintah seseorang supaya melakukan sesuatu dengan kata menyuruh, makna ke empat puluh sembilan mencondongkan kepala ke arah bawah dengan kata menunduk, makna ke lima puluh mendatangi untuk melawan penjahat atau hal yang lainnya dengan kata menyerang, makna ke lima puluh satu harta yang diberikan kepada orang yang wajib memperolehnya. Bentuk dari nafkah ialah makanan, pakaian dan tempat tinggal dengan kata menafkai, makna ke lima puluh dua melamar atau menjadikan seorang istri dengan kata meminang.

Makna ke lima puluh tiga bahwa suatu objek atau tindakan telah diangkut, dibawakan, atau diantarkan oleh seseorang atau sesuatu tanpa menentukan subjeknya secara langsung dengan kata dibawa, makna ke lima puluh empat menunjukkan bahwa suatu objek atau jumlah telah ditingkatkan atau ditambahkan oleh seseorang atau sesuatu dengan kata ditambah menyatakan bahwa suatu objek atau subjek telah mengalami tindakan pemeriksaan atau pengecekan oleh seseorang atau sesuatu dengan kata di periksa, makna ke lima puluh lima pengambilan atau pemahaman terhadap suatu arti atau makna dari suatu hal dengan kata diambil, makna ke lima puluh enam merujuk pada situasi di mana interpretasi atau arti suatu hal diambil atau dimanipulasi tanpa izin atau secara tidak sah dengan kata diambil, makna ke lima puluh tujuh menyatakan atau menjelaskan arti atau implikasi suatu pernyataan, tindakan, atau situasi dengan kata dibilang, makna ke lima puluh delapan merujuk pada arti atau tujuan yang diinginkan oleh seseorang dalam suatu pernyataan, tindakan, atau komunikasi dengan kata dimaksud, makna ke lima puluh sembilan merujuk pada konsep atau istilah tertentu dengan kata melawan.

Makna ke enam puluh sesuatu kata yang diujarkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara memberikan arahan dengan kata disuruh, makna ke enam puluh satu sesuatu benda atau barang yang bisa digunakan dengan kata dipakai, makna ke enam puluh satu sesuatu benda atau barang yang bisa digunakan dengan

kata dipakai, makna ke enam puluh dua tempat yang lebih tinggi dengan kata diatas, makna ke enam puluh tiga yaitu jenis benda atau barang yang berposisi didepan mata dengan kata didepan, makna ke enam puluh empat bahwa pemimpin dalam berpikir, berakta, berperilaku itu harus baik dan benar dengan kata dipimpin.

Makna ke enam puluh lima mengalami pembakaran tanpa disengaja dengan kata terbakar, makna ke enam puluh enam menyatakan bahwa suatu suara atau bunyi dapat diidentifikasi atau didengar oleh seseorang dengan kata terdengar, makna ke enam puluh tujuh merujuk pada seseorang atau sesuatu yang berada dalam posisi duduk secara tiba-tiba atau tak terduga. Misalnya, "dia terduduk setelah menerima berita tersebut" dengan kata terduduk, makna ke enam puluh delapanketerangan yang digunakan untuk menunjukkan tingkat yang melebihi atau lebih dari yang seharusnya dengan kata terlalu.

Makna ke enam puluh sembilan merujuk pada keadaan di mana seseorang atau sesuatu sudah mulai tidur atau dalam keadaan tidur dengan kata tertidur, makna ke tujuh puluh merujuk pada kondisi di mana suatu objek atau benda telah terpisah menjadi dua bagian atau lebih dengan kata terbelah, makna ke tujuh puluh satu ekspresi wajah di mana seseorang menunjukkan kegembiraan, kepuasan, atau senang dengan mengangkat sudut bibirnya ke atas dengan kata tersenyum, makna ke tujuh puluh dua mencerminkan keadaan di mana seseorang menjadi diam atau tidak berbicara untuk sementara waktu dengan kata terdiam, makna ke tujuh puluh tiga ekspresi suka cita atau kegembiraan yang ditunjukkan dengan suara tawa. tertawa dapat terjadi sebagai respons terhadap humor, kebahagiaan, atau situasi yang menyenangkan dengan kata tertawa.

Makna ke tujuh puluh empat merujuk pada keadaan di mana seseorang atau sesuatu mendapatkan dampak atau serangan dari suatu kejadian, penyakit, atau bahaya lainnya dengan kata terserang, makna ke tujuh puluh lima merujuk pada suatu hal yang telah diisi atau diisi dengan sesuatu dengan kata terisi, makna ke tujuh puluh enam untuk memberikan informasi yang lebih akurat, tolong berikan kalimat atau konteks lebih lanjut di mana "makna tersebut" digunakan dengan kata tersebut.

Makna ke tujuh puluh tujuh mengindikasikan bahwa fakta bahwa dia sakit merupakan penemuan yang tidak terduga atau baru diketahui pada saat itu dengan kata ternyata, makna ke tujuh puluh delapan merujuk pada seseorang yang dituduh atau diduga melakukan suatu pelanggaran atau tindakan yang dianggap melanggar hukum atau norma tertentu dengan kata tertuduh, makna ke tujuh puluh delapan merujuk pada keadaan seseorang yang telah bangun dari tidur atau merujuk pada pemahaman atau kesadaran yang muncul secara tiba-tiba dengan kata terbangun.

Makna ke tujuh puluh sembilan merujuk pada pengalaman atau sensasi tertentu yang dirasakan oleh seseorang dengan kata terasa, makna ke delapan puluh, makna ke delapan puluh merujuk pada keadaan seseorang yang memiliki dorongan, semangat, atau hasrat untuk mencapai tujuan atau melakukan suatu tindakan dengan kata termotivasi, makna ke delapan puluh satu merujuk pada seseorang yang melakukan pekerjaan atau tugas tertentu dengan kata pekerja.

Makna ke delapan puluh dua merujuk pada pemahaman atau motivasi yang mendasari atau tindakan seseorang dalam suatu konteks atau peristiwa dengan kata pelaku, makna ke delapan puluh tiga merujuk pada seseorang yang menyampaikan lirik atau melody dalam bentuk nyanyian dengan kata penyanyi, makna ke delapan puluh empat merujuk pada unsur atau bagian yang tambahan untuk melengkapi, menambah nilai dari suatu hal dengan kata pelengkap.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan bentuk prefiks ber- terdiri atas 24 kata, prefiks se- terdiri atas, 15 kata prefiks me- 13 kata, prefiks di- sebanyak 13 kata, prefiks ter- sebanyak 17 kata, prefiks pe- sebanyak 5 kata.

Berdasarkan fungsi, pembentuk kata sifat sebanyak 8, pembentuk kata kerja 50, pembentuk kata keterangan sebanyak 14 kata, pembentuk kata penghubung sebanyak 6 kata dan sebagai kata ganti sebanyak 1 kata.

Berdasarkan makna, menyatakan keterangan terdiri atas 10 kata, menyatakan tindakan 50 kata, menyatakan keadaan 10 kata, menyatakan sebanyak 5 kata, menyatakan tempat 5 kata, menyatakan benda 2 kata dan menyatakan nama sebanyak 2 kata.

Wibowo, Setiawan Edi. 2016. *Morfologi (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Pertama. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, and Junaiyah. 2009. *Morfolog Bentuk, Makna, Dan Fungsi* Jakarta: PT. Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Via. *Prefiks Me- dalam Cerpen Durian Karya Djenar Maesa Ayu*. Vol 2 No 1 (Januari 2021).
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Kridalaksana, Harimurti *Kamus Linguistik* Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nazar, Asrul. *Gejala Makna Prefiks Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa*. Vol 4 No 1 (Februari 2018)
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Ramlan. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Ramlan. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sutopo (2002: 82) (Rahmawati yuliana ika) (2012) *Penggunaan kata ulang bahasa Indonesia dalam novel perempuan Berkalung sorban karya abidah el khalieqy*.
- Sudaryanto (1993: 15-39) (Rahmawati yuliana ika) (2012) *Penggunaan kata ulang bahasa Indonesia dalam novel perempuan berkalung sorban karya abidah el khalieqy*
- Tangdibiri, Yakub dan Simon Ruruk. *Fungsi dan Makna Prefiks Ber- Dalam Novel The Doctor* Karya Rahadi W. Pandoyo. Maret 2018